

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu daerah. Pasalnya aktivitas perdagangan suatu daerah menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian itu sendiri. Sehingga bisa dikatakan perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu daerah. Melalui perdagangan pula suatu daerah bisa menjalin hubungan dengan daerah lainnya secara tidak langsung perdagangan berhubungan juga dengan wisata suatu daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam usaha mengembangkan objek-objek wisata sehingga menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Jumlah Kunjungan wisata sangat tergantung kepada keindahan objek wisata baik yang telah dikelola maupun yang tersedia secara alami.

Dalam hal ini peluang meningkatkan perekonomian di suatu daerah akan semakin meningkat dengan adanya wisata. Peluang berhubungan dengan prospek usaha dalam menghadapi persaingan antar kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan permintaan. Istilah prospek ialah harapan atau peluang. Dalam ilmu ekonomi prospek merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang kita jalani itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau bangkrut karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang dihasilkan.

Maka dari itu Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk berhati-hati dalam berdagang agar berbuat jujur dalam berdagang dan jauh dari kecurangan saat berdagang. Tidak semua usaha perdagangan dibolehkan, banyak darinya yang tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya atau pun jenis barang yang diperdagangkannya.

Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadis berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ  
 رواه الـ ترمذى -لصِدِّيقَيْنِ وَالشُّهَدَاءِ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَ

*Artinya : “Dari Abi Sa’id, dari Nabi saw bersabda: Pedagang yang jujur dan terpercaya bersama para Nabi, orang-orang yang jujur dan syuhada’”. (HR. Tirmidzi)*

Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang saudagar, bahkan begitu juga dengan *Khulafaurrasyidin* dan kebanyakan sahabat Rasulullah lainnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa, Rasulullah

SAW semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, atau pun bermitra dengan orang lain. Rasulullah SAW adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu ia dijuluki '*Al-amin*' (yang terpercaya). Membuka usaha dengan jalan yang halal sangat terpuji, tidak merugikan orang lain, sesuai dengan syariat-syariat Islam. Apabila kita menginginkan kesejahteraan dunia dan akhirat, maka nafkahkanlah sebagian harta kita di jalan Allah karena apa yang kita dapat di muka bumi ini semua datangnya dari Allah SWT.

Berdasarkan dari aktivitas yang dilakukan oleh Rasulullah maka umat islam harus mencontoh kegiatan positif yang dilakukan oleh beliau. Melalui hal ini digambarkan bahwa Rasulullah merupakan seorang hamba yang memulai hidupnya dahulu menjadi pedagang, adapun dalam melakukan kegiatan perdagangan maka beliau senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran serta berusaha dengan profesionalitas. Kemudian beliau juga membuat lapangan usaha yang halal serta terpuji tidak hanya bagi dirinya saja tetapi juga bagi orang lain serta berupaya agar tidak merugikan orang lain dalam melakukan aktifitas jual beli sehingga tetap menjalankan aktifitas sesuai dengan syariat yang berlaku.

Aktifitas perdagangan kini mulai digemari oleh umat Islam, dimana mereka melakukan aktifitas jual beli agar dapat menyambung hidup mereka sehari-hari. Umat Islam yang menjalankan aktifitas jual beli atau perdagangan tentu berupaya menjalankan sesuai dengan syariat Islam dan tetap mempertahankan kebaikan sesuai dengan ajaran agama selama

melakukan aktifitas. Dalam dunia perdagangan terdapat banyak sekali produk-produk yang ditawarkan mulai dari hasil hutan, laut maupun olahan makanan serta kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat sesuai dengan ciri khas tempat tinggal mereka. Adapun masyarakat dapat melihat peluang yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya agar dapat mengembangkan potensi daerah ataupun produknya melalui peluang yang terlihat.

Di Kalimantan Selatan tepatnya pada Kabupaten Tanah Bumbu memiliki tempat wisata yang menarik wisatawan untuk datang ke Tanah Bumbu salah satunya pesta pantai Pagatan. Pesta pantai Pagatan atau biasa disebut *Mappanretasi* adalah salah satu wisata yang dibuat untuk menarik wisatawan. Acara tahunan tersebut di gelar warga yang bertempat tinggal di pesisir Pantai Pagatan. Acara ini biasa dikenal dengan istilah *Mappanretasi* (Pesta pantai). *Mappanretasi* merupakan sebuah upacara adat Suku Bugis di Pantai Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. *Mappanretasi* berasal dari bahasa Bugis yang terdiri dari dua kata yaitu *Ma'ppanre* yang berarti memberi "makan" dan *Tasi* berarti "laut". Jadi *Mappanretasi*, artinya memberi makanan di laut. Upacara adat ini dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat setempat.

Pesta pantai ini memiliki asal usul terlaksananya yaitu pada abad ke-19 yakni pada saat adanya suku bugis Sulawesi Selatan yang mulai datang dan menetap di sepanjang pesisir pantai laut Jawa kecamatan kusan hilir serta mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan sebagian lainnya

bercocok tanam di daratan. Kemudian akhir musim penangkapan ikan bulan Februari, Kepala Suku tersebut akan mengundang para pemuka agama bersama dengan masyarakat nelayan untuk melakukan musyawarah dengan mengadakan syukuran sebagai suatu bentuk ucapan syukur dari Allah SWT karena telah memberikan kelimpahan rezeki atas hasil tangkapan ikan serta keselamatan selama dalam melakukan perjalanan menangkap ikan dilaut.

Acara ini dilakukan pada setiap tahunnya namun secara sembunyi-sembunyi karena takut diketahui oleh Belanda kemudian pada tahun 1927 oleh Belanda dilaksanakan pelantikan terhadap Kepala Kampung atau Kepala Desa yang diberikan kepadanya wewenang untuk mengatur pemerintahan berdasarkan adat dan istiadat. Setelah kemerdekaan Indonesia, pelaksanaan acara ini dilakukan secara terbuka dan beramai-ramai oleh masyarakat dengan menggunakan perahu nelayan serta masing-masing membawa makanan yang akan dimakan secara beramai-ramai.

Kemudian ditahun-tahun setelah tahun 1950 nama *Massorong Olo* musyawarah antara para tokoh-tokoh adat dan masyarakat nelayan yang kemudian disepakati hingga saat ini. Pesta laut *mappanretasi* kemudian menjadi agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Berbagai macam belahan masyarakat datang untuk memeriahkan acara ini seraya sambil berlibur dan menikmati acara

hiburan yang telah disediakan baik hiburan budaya maupun modern dengan didatangkannya berbagai macam artis dari Ibukota Jakarta.

Pesta pantai ini dilaksanakan selama satu bulan di bulan April atau Mei. Dan puncaknya dilaksanakan pada minggu terakhir di Bulan April atau Mei. Kegiatan ini dilaksanakan berkat kerjasama Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, Lembaga Adat *Ogie* yang berada di sekitar wilayah Pagatan. Selain itu, selama hampir satu bulan, pantai Pagatan setiap sore hingga malam hari sejak dibukanya acara pesta pantai ini di padati oleh para pengunjung, hingga berakhirnya pesta adat nelayan Pagatan terdapat pasar malam yang menjadi primadona warga di pesisir pantai. Di pasar malam sendiri banyak pedagang yang datang dari berbagai daerah untuk meraup keuntungan dari pengunjung yang datang ke pesta pantai tersebut.

Namun sudah dua tahun pesta pantai tersebut tidak diadakan karena adanya *covid-19* dan diadakan kembali pada tahun 2022 di bulan Mei. Hal tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yaitu apakah pesta pantai tahun ini akan memberikan peluang yang bagus untuk meningkatkan penjualan pedagang di pesta pantai Pagatan ataukah sebaliknya dan apakah pedagang di pesta pantai Pagatan menerapkan prinsip Islam dalam berjualan.

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kekayaan yang beraneka ragam seperti hasil laut yaitu ikan. Masyarakat tanah bumbu memanfaatkan hasil laut ini dengan berbagai macam cara. Salah satunya

yaitu dengan berdagang hasil laut baik disepanjang pesisir pantai maupun pusat oleh-oleh khas tanah bumbu.

Mayoritas pedagang yang berjualan merupakan suku bugis dan menawarkan makanan-makanan unggulan Kalimantan Selatan. Usaha ini telah digeluti selama belasan tahun lamanya hingga masyarakat baik dalam maupun luar pulau telah mengenal baik ciri khas yang dimiliki oleh wilayah ini. Kuliner berbahan dasar yang bersumber dari laut seperti pentol ikan tenggiri, tahu isian tepung kanji yang dicampur dengan daging ikan tenggiri yang sudah dihaluskan serta berbagai macam olahan laut lainnya antara lain pernak Pernik kerajinan laut serta olahan makanan kering dan basah.

Pada pegelaran pesta Pantai Pagatan pada bulan Mei 2022 lalu diharapkan dapat meningkatkan prospek usaha pedagang yang ada di sekitar pesisir pantai pagatan. Dimana prospek ini berfokus pada usaha dagang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai. Prospek yang dimaksudnya memiliki makna bahwa masyarakat dipercaya dapat berusaha untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi pada dua tahun terakhir akibat tidak dilaksanakannya pesta Pantai tahunan yang berakibat pada minimnya jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata.

Prospek usaha yang dilakukan oleh masyarakat ialah dengan melihat adanya peluang usaha dari berbagai aspek, dimana masyarakat cenderung akan mengerahkan segala kemampuannya setelah melihat adanya peluang yang dapat meningkatkan mutu dan keuntungan dari

usaha yang mereka lakukan. Masyarakat yang telah melihat adanya prospek usaha yang jelas maka mereka akan berbondong-bondong memenuhi usaha tersebut guna keberlangsungan hidup yang mumpuni.

Selain itu, prospek usaha ini dipandang menurut perspektif ekonomi islam. Perspektif ekonomi islam yang dimaksudnya adalah giatnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini yaitu membangun keterpurukan mereka selama terjadinya pandemic yang menyebabkan usaha mereka menurun dratis. Kebangkitan yang mereka lakukan ditunjang juga oleh kegigihan, semangat serta kejujuran yang mereka lakukan dalam membangun Kembali kepercayaan konsumen terhadap usaha dan produk yang mereka tawarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Prospek Usaha Pedagang Di Pesta Pantai Pagatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pagatan Kelurahan Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek usaha pedagang di pesta pantai Pagatan menurut ekonomi Islam?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang di pesta pantai Pagatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prospek usaha pedagang di pesta pantai Pagatan menurut ekonomi Islam.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang di pesta pantai Pagatan.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pedagang di pesta pantai Pagatan kelurahan Pagatan Kabupaten tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami prospek usaha

pedagang di pesta pantai Pagatan kelurahan Pagatan Kabupaten tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dan mengartikan judul dan permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Prospek adalah hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi terhadap dampak tertentu. Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman dan Maurice, 2004).
2. Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha.
3. Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya.
4. Pesta pantai atau sering disebut oleh masyarakat Bugis Pagatan *mappanretasi*, pesta pantai adalah pesta adat suku Bugis pagatan yang diturunkan turun temurun yang dilaksanakan pada pada setiap

bulan April atau Mei di kabupaten Tanah Bumbu, kecamatan Kusan Hilir, provinsi Kalimantan Selatan.

5. Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Muhammad Abdul Manan 1997:19).

## **F. Kajian Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti sangat relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Mukhlis (2011). Judul : Prospek Usaha Pedagang Pasar Keliling Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara). Metode : Pendekatan penelitian pada skripsi tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif. Permasalahan pada penelitian tersebut adalah, apa faktor yang mendorong pedagang di Gunung Tua menjual dagangannya dengan cara berkeliling, bagaimana prospek usaha pedagang pasar keliling di Gunung Tua, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pedagang pasar keliling..

Hasil penelitian skripsi tersebut prospek pedagang pasar keliling di Gunung Tua mempunyai prospek yang cukup bagus dan cerah dalam membantu perekonomian masyarakat di Gunung Tua. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis skripsi tersebut dengan para pedagang di gunung tua yaitu pedagang mengaku berdagang dengan

cara berkeliling lebih banyak mendapat keuntungan daripada berdagang dengan cara menetap. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu Ingin mengetahui peluang dan peningkatan penjualan para pedagang di tempat tertentu.

2. Dede Satriani Sam (2011). Judul : Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Metode : Pendekatan penelitian pada skripsi tersebut adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis, kemudian diuraikan antara dua data dengan data yang lainnya. Permasalahan pada penelitian skripsi tersebut adalah problematika yang dihadapi pedagang kaki lima dalam menjual barang-barang dagangannya, tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha pedagang kaki lima di Pantai Selat Baru dalam menjual barang dagangannya. Persamaan pada penelitian penulis yaitu keingintahuan penulis peluang penjualan yang di dapat oleh pedagang selama berdagang dengan cara tertentu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah dan terarah pembahasannya dalam penulisan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab yang didalamnya terdapat sub bab, seperti:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini disajikan informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Landasan penelitian berisi teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli. Penjelasan akan alasan-alasan faktor tersebut diambil sebagai variabel juga akan dimasukkan dalam pembahasan.

Bab III adalah bagian dari metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan gambaran informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan, Pada bab ini terdapat penjelasan tentang penelitian yakni gambaran umum penelitian, analisis penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V atau penutup atau kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan saran atas penelitian yang telah dilakukan.